

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN HARTA WAKAF PRODUKTIF
DI PONDOK PESANTREN HASAN MUNADI PONOROGO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)**



Oleh :

MOHAMAD ROFINGUL 'AZIMI

NIM 211617028

Pembimbing:

IZA HANIFUDDIN, M. Ag., Ph.D.

NIP. 196906241998031002

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

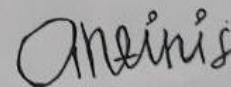
Nama : Mohamad Rofingul 'Azimi
NIM : 211617028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok
Pesantren Hasan Munadi Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *e-theses* iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2023

Peneliti,



Mohamad Rofingul 'Azimi
NIM. 211617028

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Rofingul 'Azimi

NIM : 211617028

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN HARTA WAKAF PRODUKTIF DI
PONDOK PESANTREN HASAN MUNADI PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 2 November 2023
Pembuat Pernyataan,



Mohamad Rofingul 'Azimi
NIM. 211617028

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Mohamad Rofingul 'Azimi	211617028	Manajemen Zakat dan Wakaf	Efektivitas Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 2 November 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen
Zakat dan Wakaf



Chub Roudlotul Janah, M.Ag.

NIP 197507162005012004

Menyetujui,

Pembimbing

IZA HANIFUDDIN, Ph.D.

NIP 196906241998031002

LEMBAR PENGESAHAN



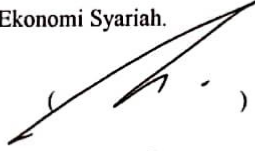


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok
Pesantren Hasan Munadi Ponorogo
Nama : Mohamad Rofingul 'Azimi
NIM : 211617028
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : 
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003
Penguji I : 
Ridho Rokamah, M.Si.
NIP. 197412111999032002
Penguji II : 
Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 196906241998031002

Ponorogo, 15 November 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Lutfi Fadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

ABSTRAK

Azimi, Mohammad Rofingul. Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo. *Skripsi*. 2023. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing; Iza Hanifuddin, M. Ag., Ph.D

Kata Kunci: Efektivitas, Wakaf, Produktif.

Efektivitas merupakan suatu hubungan yang berkaitan atas kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut Ni Wayan Budiani terdapat indikator sebagai tolok ukur efektivitas ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan dan pemantauan atau *monitoring*. Dengan begitu suatu program dapat berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis Efektivitas dalam pengelolaan harta wakaf produktif, hambatan dan peluang, serta dampaknya di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama dari penelitian ini yaitu bersumber dari data lapangan terutama pengelola wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo. Dengan pendekatan deskriptif setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah penyederhanaan dari data yang diperoleh dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami.

Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dikatakan efektif, hal tersebut mengacu pada teori dari Ni Wayan Budiani bahwa keempat indikator dari indikator ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan atau *monitoring* sudah terpenuhi, (2) Faktor penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dalam mengelola wakaf produktif adalah ketika musim kemarau pertanian sulit dalam pengairan, peralatan pertanian seadanya, tanaman pertanian diserang hama dan peternakan ketika kemarau sulit mencari rumput, hewan ternak terserang penyakit, pengelola hewan ternak tidak banyak tahu dalam merawat hewan ternak yang baik. Sedangkan faktor pendukung dari pengelolaan wakaf produktif adalah Semua elemen pondok pesantren mendukung serta ketersediaan sumber daya juga sangat mendukung, (3) Dampak dari pengelolaan wakaf produktif adalah positif, dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian pondok pesantren dengan memanfaatkan harta wakaf tersebut sehingga kebutuhan perekonomian terpenuhi dan mampu mensejahterakan lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.”¹



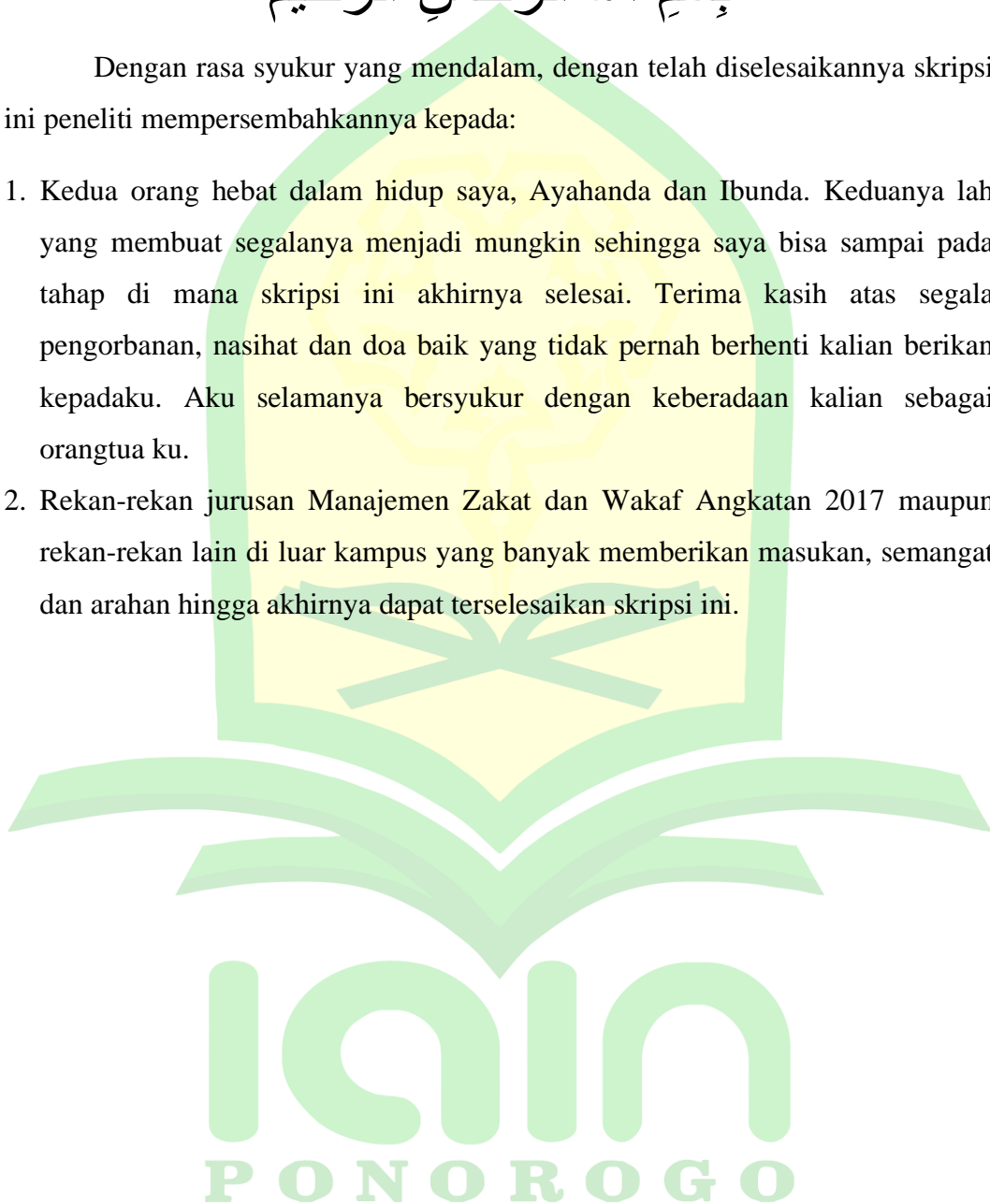
¹ Q.S. al-Baqarah Ayat: 267

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini peneliti mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.
2. Rekan-rekan jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2017 maupun rekan-rekan lain di luar kampus yang banyak memberikan masukan, semangat dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah – Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW penuntun dan pemberi syafa'at kepada seluruh umatnya. Dengan segenap kemampuan yang dimiliki peneliti berusaha menyusun skripsi ini.

Syukur Alhamdulillah, peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul Efektivitas Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini, mendapatkan bantuan dari banyak pihak baik berupa ide maupun saran. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan banyak terimakasih terutama kepada pihak yang selalu memberikan masukan dan koreksi demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya peneliti tak lupa untuk menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo. Dan *civitas* akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo
2. Pak Iza., M.A. selaku pembimbing skripsi. Yang telah memberikan bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Gus Maghfur selaku pengasuh Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan Ponorogo

4. Seluruh jajaran Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan Ponorogo yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
5. Seluruh rekan-rekan Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf 2017
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu. Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada peneliti mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT.

Akhir kata, peneliti mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Ponorogo, Agustus 2023

Mohamad Rofingul 'Azimi
NIM 211617028

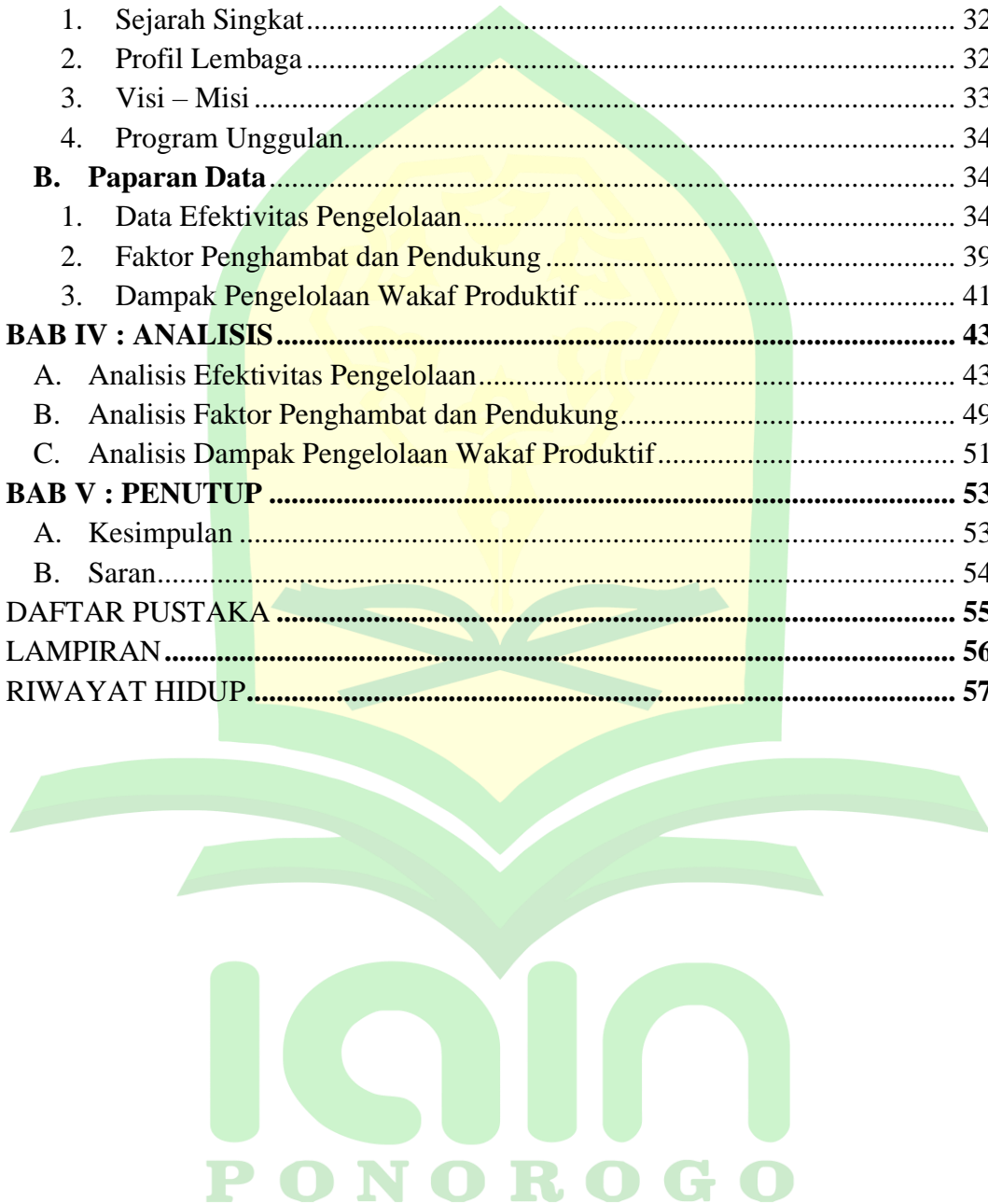


IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Studi Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Kehadiran Peneliti	9
3. Lokasi Penelitian	10
4. Data dan Sumber Data.....	10
5. Teknik Pengumpulan Data	11
6. Teknik Pengolahan Data.....	12
7. Analisa Data	14
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : FEKTIVITAS, PENGELOLAAN, WAKAF	17
A. Efektivitas	17
1. Pengertian Efektivitas.....	17
2. Ukuran Efektivitas.....	18
3. Indikator Efektivitas	20
B. Pengelolaan.....	21
1. Pengertian Pengelolaan	21
2. Tujuan Pengelolaan.....	22
3. Fungsi Pengelolaan.....	24
4. Pengelolaan Wakaf.....	25
C. Wakaf	27
1. Pengertian Wakaf	27

2. Dasar Hukum Wakaf	28
3. Rukun Wakaf.....	29
4. Wakaf Produktif	30
BAB III : DATA PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
1. Sejarah Singkat.....	32
2. Profil Lembaga	32
3. Visi – Misi	33
4. Program Unggulan.....	34
B. Paparan Data	34
1. Data Efektivitas Pengelolaan.....	34
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	39
3. Dampak Pengelolaan Wakaf Produktif	41
BAB IV : ANALISIS.....	43
A. Analisis Efektivitas Pengelolaan.....	43
B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung.....	49
C. Analisis Dampak Pengelolaan Wakaf Produktif.....	51
BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56
RIWAYAT HIDUP.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wakaf merupakan salah satu sarana untuk dipergunakan sebagai penyaluran penggunaan rizki yang diberikan kepada Allah SWT. Apabila harta wakaf dikelola secara profesional dapat menghasilkan nilai ekonomis yang dapat menyejahterakan umat.¹

Wakaf merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat sejak awal pemerintahan Islam hingga saat ini. Wakaf menjadi satu dari bagian instrumen-instrumen keuangan lain seperti zakat, infak dan sedekah yang berperan penting untuk membenahi kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan tanah, bangunan, uang, hak kekayaan intelektual maupun aset lainnya yang bernilai secara syariat. Sehingga wakaf secara langsung memiliki fungsi secara rasional yakni sebagai pemecahan permasalahan-permasalahan keagamaan, sosial dan kemanusiaan.

Kemudian wakaf produktif adalah harta wakaf yang digunakan untuk kepentingan produksi, baik di bidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa yang manfaatnya bukan pada benda wakaf secara langsung, namun dari keuntungan bersih hasil pengembangan wakaf yang diberikan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf.

¹ Zahran R, "Studi Tentang Efektivitas Kenaziran Harta Wakaf Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. III No. 2, Juli-Desember 2017. 1

Wakaf produktif dijadikan untuk menghasilkan barang atau jasa, kemudian dijual dan hasilnya dipergunakan sesuai dengan tujuan wakaf.²

Di tengah problem sosial masyarakat Indonesia dan tuntutan akan kesejahteraan ekonomi akhir-akhir ini keberadaan lembaga wakaf menjadi sangat strategis. Di samping sebagai salah satu aspek ajaran Islam yang berdimensi spiritual, wakaf juga ajaran yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi (dimensi sosial).³

Sebagai salah satu potensi yang mempunyai pranata keagamaan yang bersifat ekonomis, wakaf seharusnya dikelola dan dikembangkan agar menjadi suatu instrumen yang mampu memberikan kondisi rill persoalan kesejahteraan menjadi sangat penting.

Wakaf produktif pada umumnya berupa tanah pertanian atau perkebunan, gedung-gedung komersial yang dikelola sedemikian rupa, sehingga mendatangkan keuntungan yang sebagian hasilnya dipergunakan untuk membiayai berbagai kegiatan tersebut. Sebenarnya Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki harta wakaf yang cukup banyak, tetapi sebagian besar belum dikelola secara produktif. Pada umumnya harta wakaf di Indonesia berupa tanah dan peruntukannya antara lain untuk masjid, mushola, sekolahan, madrasah, dan lainnya yang berkaitan dengan peribadatan.

² Mundzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta: Khalifa, 2005), 23.

³ Depag RI, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005), 1.

Di samping itu dalam mekanisme tata kelola yang paling utama dan awal adalah menghimpun harta benda wakaf dari para wakif. Mekanisme ini dikenal dengan aktivitas fundraising. Karena itu, aktivitas fundraising dalam sebuah lembaga harus dikembangkan, baik dalam konteks awal perencanaan maupun pengawasan oleh pengelola lembaga dengan berbagai perspektif manajemen modern yang ada. Fundraising diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka menggalang dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan⁴

Pada saat ini, harta benda wakaf hanya terfokus kepada tempat ibadah, kuburan, madrasah. Semacam itu memang baik, karena wakaf yang diberikan untuk umat Islam beribadah dan meningkatkan keimanan dari masyarakat. Tetapi, secara ekonomis potensi pembangunan yang terkandung dalam wakaf masih sulit untuk ditemukan. Seharusnya cakupan dari wakaf itu diperluas dan dikelola secara produktif, agar wakaf menjadi peran aktif dalam pembangunan cita-cita masyarakat, pemberdayaan dan kemajuan masyarakat. Pada zaman sekarang ini, akan lebih baik jika wakaf berupa harta yang aktif dan produktif, dan dikelola dengan produktivitas pula.

Salah satu lembaga yang menerapkan wakaf produktif adalah Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo yang mana terdapat wakaf

⁴ Miftahul Huda, *Mengalirkan Manfaat Wakaf*, 199.

peternakan dan perkebunan. Dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo pihak nadzir yang seharusnya bertanggungjawab untuk mengelola wakaf produktif tidak melaksanakan pengelolaan dengan semestinya dalam hal ini lepas dari tanggungjawab. Sehingga pihak Pondok Pesantren berinisiatif untuk mengelola sendiri⁵

Pengelolaan dan pengelolaan harta benda wakaf ini harus direncanakan dan dipersiapkan secara baik dan benar. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan harta benda wakaf tidak memiliki kendala, dan dapat dihindari kerugian dari pengelolaannya. Dalam hal ini peranan kunci pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif terletak pada pengelola dan tim kerja yang solid untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, harta benda wakaf ini harus dikelola dengan efektif dan efisien agar wakaf yang ada tidak terbatas pada kegiatan ibadah saja

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai wakaf di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo seberapa besar pencapaiannya terhadap efektivitas dari pengelolaan wakaf produktif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja bagi pihak Pondok Pesantren Hasan Munadi ataupun pihak lain dalam pengelolaan Harta Wakaf

⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo

Produktif. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo?
3. Apa Dampak Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo
3. Untuk Mengetahui Dampak Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca dan peneliti, Sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian skripsi kedepanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membandingkan teori dan praktik Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo
- b. Bagi pihak lembaga dapat dijadikan sebagai solusi dan juga motivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, Fitri Rhommanasari, yang berjudul *Analisis Efektivitas Organisasi Pengelola Wakaf Produktif (studi Kasus Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Provinsi Riau)*.⁶ Hasil penelitian ini adalah lembaga muhammadiyah wilayah riau dalam mengoptimisasikan tanah wakaf tersebut dengan melakukan upaya-upaya pendirian usaha diatas tanah wakaf tersebut agar tanah tersebut menjadi tanah yang produktif serta terus-menerus menghasilkan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar tanah wakaf tersebut. adapun usaha-usaha yang telah berhasil dikembangkan diatas tanah wakaf tersebut yakni Usaha dalam bidang pendidikan berupa (sekolah dasar-menengah), usaha dalam bidang ekonomi berupa (Ruko, Perumahan, BMT, Mini Market “Surya market”), usaha dalam bidang pelayanan sosial berupa (Panti Asuhan), usaha dalam

⁶ Fitri Rhommanasari, *Analisis Efektivitas Organisasi Pengelola Wakaf Produktif (studi Kasus Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Provinsi Riau)*, Skripsi : Universitas Islam Indonesia, 2019

bidang Pembinaan Kesehatan Umum berupa (klinik dan rumah sakit), usaha dalam bidang pemberdayaan Masyarakat berupa (Perkebunan, pertanian dan peternakan)

Kedua, Syaiful Anam, dengan judul *Efektifitas Pelaksanaan Wakaf Tunai Dalam Menunjang Sustainable Development Goals*.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan wakaf tunai di NU Care-LazisNU Daerah Istimewa Yogyakarta tidak efektif dalam menunjang SDGs. Hal ini dapat dilihat dari realitas pengentasan kemiskinan di NU Care-LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta disamping belum memenuhi ukuran batas minimal sebesar 5.8%, ia juga belum memenuhi target dan indikator pengentasan kemiskinan yang ada pada SDGs. Ada empat faktor penyebab tidak efektifnya pelaksanaan wakaf tunai di NU Care-LazisNU Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor yang dimaksud adalah faktor penegak hukum, faktor sarana, faktor masyarakat, dan faktor budaya.

Ketiga, M. Usman Effendi dengan judul *Studi Pengelolaan Dana Wakaf Tunai Pada Badan Wakaf Uang/Tunai Mui Provinsi D.I. Yogyakarta (Tinjauan Aspek Hukum)*.⁸ Hasil dari penelitian ini berguna untuk memantau sejauh mana perkembangan wakaf tunai khususnya dalam aspek pemanfaatan dananya bagi kesejahteraan umat di wilayah DIY dianalisis dari sisi hukum Islam dan hukum perwakafan yang ada di

⁷ Syaiful Anam, S.H.I., *Efektifitas Pelaksanaan Wakaf Tunai Dalam Menunjang Sustainable Development Goals*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021

⁸ M. Usman Effendi, *Studi Pengelolaan Dana Wakaf Tunai Pada Badan Wakaf Uang/Tunai Mui Provinsi D.I. Yogyakarta (Tinjauan Aspek Hukum)*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Indonesia. Dalam pengelolaan kita akan mengetahui sistem manajerial pengelolaan wakaf tunai dan model investasi yang dilakukan oleh BWU/T dan BDP DIY Syari'ah. Dalam hal pengelolaan dana wakaf uang kita akan mengetahui mekanisme penyaluran bantuan pinjaman Protab untuk para pelaku UKM di DIY beserta tingkat produktifitas dana tersebut untuk peningkatan kehidupan perekonomian umat.

Keempat, Diah Ayu dengan judul *Efektivitas Proporsi Penyaluran Wakaf Uang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kspps Bmt Assyafi'iyah Kota Gajah)*.⁹ Hasil dari penelitian ini adalah besarnya proporsi dalam menyalurkan harta wakaf adalah sebesar 40% disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan 60% disalurkan kepada anggota sebagai modal usaha mikro. Modal usaha mikro tersebut disalurkan melalui dua akad yaitu pembiayaan mudharabah dan pinjaman qardhul hasan. Dengan proporsi 60% nyatanya telah dapat membantu perekonomian anggota dan efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil nyata yang telah dihasilkan anggota penerima harta wakaf uang sebagai modal usaha mikro mereka.

Kelima, Rhahima dengan judul *Upaya Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam*¹⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya wakaf produktif di Nagari Malalak sudah cukup baik, akan tetapi wakaf tersebut belum optimal. Hal

9 Diah Ayu Fatmala, *Efektivitas Proporsi Penyaluran Wakaf Uang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kspps Bmt Assyafi'iyah Kota Gajah)*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019

10 Rhahima Millati, *Upaya Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi, 2020

ini disebabkan karena wakaf tersebut masih terfokus pada pola tradisional. Manfaat dari wakaf itu sudah dapat dirasakan oleh masyarakat meskipun belum sepenuhnya dapat dirasakan peningkatannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui teknik statistik.¹¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian¹² Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan (*field reseach*). Pada penelitian lapangan, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dengan melakukan wawancara ataupun observasi.¹³ Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mengungkap fakta yang ada di masyarakat.¹⁴ Penelitian yang peneliti rujuk adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting, sebagaimana yang dikatakan Moelong bahwasanya dalam penelitian kualitatif, kehadiran

¹¹ Umar Sidiq, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya 2019), 4.

¹² Ibid., 5.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

¹⁴ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009) 324.

peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan sarana utama pengumpulan data.¹⁵

Kehadiran peneliti di bidang ini dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dibutuhkan semaksimal mungkin. Peneliti merupakan alat akuisisi data dan kunci utama untuk mengungkapkan makna. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam aktivitas subjek penelitian sejauh derajat keterbukaan antara keduanya. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, dengan pergi langsung ke lokasi atau objek penelitian untuk melakukan penelitian selama waktu yang telah ditetapkan.

3. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Hasan Munadi Dilem, Karangn, Kec. Badegan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63455

4. Data dan Sumber Data

Data adalah semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk membuat informasi. Semua laporan penelitian terdiri dari data, yang juga dapat disebut sebagai materi mentah.¹⁶ Menurut Sutopo sumber data dapat berupa narasumber, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman serta dokumen.¹⁷ Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.¹⁸ Data

¹⁵ Moeloeng J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87

¹⁶ Mamik *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 77

¹⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 50-54.

¹⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 78.

dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan sumbernya, terdapat dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang di peroleh langsung dari beberapa pihak yang berwenang dari Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet

5. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat interaktif atau noninteraktif.¹⁹ Teknik interaktif dipilih peneliti dalam penelitian ini, adapun teknik interaktif meliputi:

¹⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 50.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog atau dengan bertanya langsung kepada narasumber, responden atau informan.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Pengasuh Pondok Pesantren Hasan Munadi dan Pengelola Wakaf Produktif.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang serta makna selama proses pengumpulan data penelitian.²¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung terhadap Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi.

6. Teknik Pengolahan Data

Data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi merupakan data mentah yang harus diolah agar mendapatkan kesimpulan atau hasil yang akurat. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode pengolahan data digunakan untuk membuat data menjadi kalimat yang teratur, runtut, logis, tidak tumpang tindih dan efektif sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data yaitu:

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek* (Bandung : Bina Aksara 2011), 15.

²¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 81.

a. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data atau penyesuain adalah proses yang dilakukan pada data yang telah dikumpulkan untuk memeriksa kelengkapan, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan data lain.²² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pemeriksaan data atau penyesuaian pada data yang dikumpulkan.

b. Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses mengelompokkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh ditelaah secara menyeluruh, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan.²³

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan metode dalam memeriksa informasi dan data yang telah diperoleh agar data tersebut valid sehingga dapat diakui dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian.²⁴

d. Penarikan Kesimpulan

Metode terakhir dalam pengolahan data adalah kesimpulan. Kesimpulan ini lah yang nantinya akan digunakan sebagai data terkait dengan objek penelitian.

²² Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi AKSARA 2005), 5.

²³ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105

²⁴ Nana Suaudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo 2002), 84

7. Analisa Data

Selesai pengumpulan data, digunakan analisis data Miles dan Huberman, bersifat interaktif dan berlanjut hingga analisis selesai. Dalam analisis data ada kegiatan merangkum, memilih informasi yang paling signifikan, dan mencari tema dan pola. Lalu dilakukan penyajian data, dan dicapai suatu kesimpulan yang menghasilkan hipotesis, dan gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap menjadi jelas (reduksi data). Terakhir, ditarik suatu kesimpulan berupa hipotesis. dan gambaran atau deskripsi suatu objek (gambar kesimpulan). atau (konfirmasi).²⁵

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai pembanding.²⁶ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam teknik pengecekan keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan gambaran isi dari karya ini. Bab ini terdiri dari

²⁵ Ibid, Sugiyono, "Metode.", 91-99.

²⁶ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan arah penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti memaparkan dan menjelaskan landasan teori, meliputi konsep Efektivitas, konsep pengelolaan, konsep wakaf, dan konsep wakaf produktif

BAB III : DATA EFEKTIVITAS PENGELOLAAN WAKAF PODUKTIF

Bab ini menjadi bahan analisis di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo dalam hal strategi pengelolaan wakaf produktif. Dalam bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh dengan membaca data di lapangan, atas dasar pemikiran.

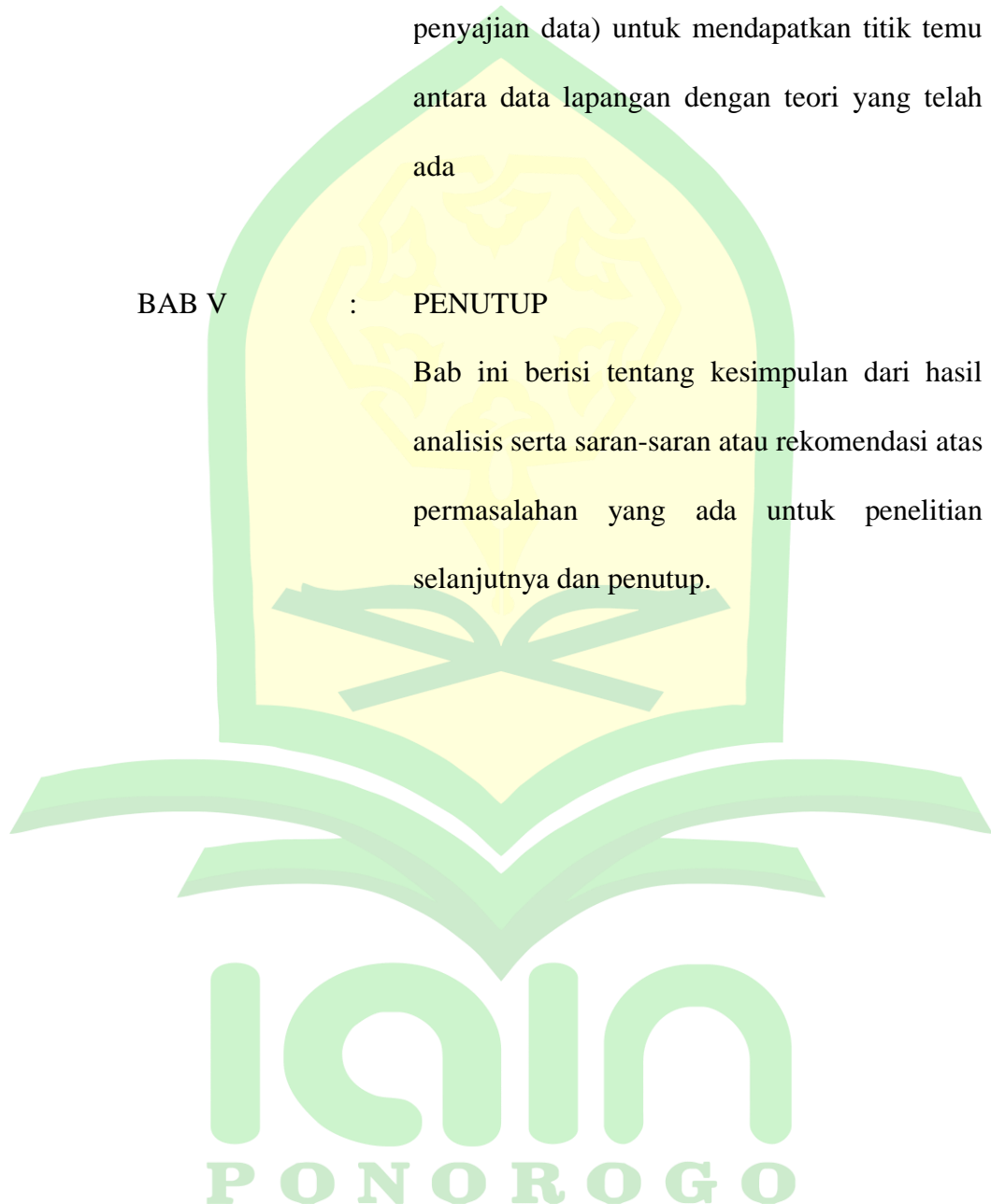
BAB IV : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN HARTA WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK

PESANTREN HASAN MUNADI PONOROGO

Bab ini merupakan analisis serta interpretasi, disesuaikan dengan permasalahan dan hasil kajian teoritis yang telah diperoleh (pada penyajian data) untuk mendapatkan titik temu antara data lapangan dengan teori yang telah ada

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran-saran atau rekomendasi atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.



BAB II

EFEKTIVITAS, PENGELOLAAN, WAKAF

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang bermakna menimbulkan efek, akibat, mempengaruhi keadaan, dapat berhasil dan menimbulkan hasil guna.¹ Dari pengertian tersebut dapat digaris bawahi bahwa efektivitas merupakan suatu hubungan yang berkaitan atas kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Sehingga, dapat dikemukakan efektivitas merupakan bentuk sebab-akibat untuk mencapai suatu tujuan, terbentuknya kompetensi, ketepatan waktu dan adanya tanggapan aktif dari semua anggota.² Adapun efektivitas yaitu apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.³

Suatu permasalahan yang terkait dengan adanya efektivitas biasanya tidak terlepas dari perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan rencana (plan) yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan seseorang yang telah melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan dapat dikatakan efektif ketika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan ketentuan dari kriteria yang telah ditetapkan atau

1 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 286.

2 Ibid, 174.

3 Dewi Mufarodjah, "Efektivitas Program Bazda Jatim Studi UMKM Penerima Dana Bergulir di Kota Surabaya," Kebijakan Dan Manajemen Publik, 1 (2016), 76.

seseorang tersebut sudah mampu mewujudkan tujuan dalam aspek yang dikerjakan.⁴

Sedangkan definisi efektivitas menurut para ahli antara lain sebagai berikut:⁵

- a. Menurut Hasan Sadili dalam ensiklopedia Bahasa Indonesia Efektivitas memiliki arti menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan, suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai suatu tujuan tertentu
- b. Menurut Ali Manajemen Peter F. Drucker Efektif ialah pekerjaan yang dilakukan secara benar. Sedangkan efisien ialah menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Jadi, efektivitas adalah suatu kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c. Menurut Handayani Rat Efektivitas merupakan bentuk pengukuran dalam tercapainya suatu sasaran tertentu yaitu tujuan yang telah ditentukan

2. Ukuran Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari segi perencanaan, di mana perencanaan (plan) dari beberapa tujuan harus bersifat kesesuaian dalam mencapainya, sehingga aspek efektivitas merupakan bagian wajib dari perencanaan. Untuk melihat

⁴ Ibid, 175

⁵ Thata, "kumpulan Teori Efektivitas", dalam <http://yunitardha.blogspot.com>, (diakses pada tanggal 15 Maret 2021, jam 09:15).

seberapa besar keberhasilan efektivitas diperlukan tolak ukur atau kriteria yang harus ada, yaitu sebagai berikut:⁶

a. Aspek rencana atau program

Merupakan suatu perencanaan yang terstruktur dan terprogram. Jika seluruh perencanaan mampu dilaksanakan semuanya maka bisa dikatakan efektif. Pada bagian ini merupakan titik fokus yang mana di dalam bagian ini lembaga menjalankan programnya

b. Aspek tugas dan fungsi

Dalam aspek ini, lembaga mampu dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Begitu juga dengan program dikatakan efektif jika mampu dilaksanakan dengan sesuai fungsinya

c. Aspek ketentuan dan peraturan

Berfungsi atau tidaknya suatu peraturan dapat menunjukkan efektif atau tidaknya program yang dijalankan

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Persentase efektivitas pada aspek ini diambil dari seberapa besar pencapaian yang dihasilkan dari pelaksanaan program

Dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada teori efektivitas suatu program yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani, menurutnya untuk

⁶ Literatur Buku, “Pengertian Efektifitas dan Landasan,” dalam <http://Literaturbook.blogspot.com>, (Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2021 Jam 12:30).

mengetahui tolak ukur suatu efektivitas dari sebuah kegiatan dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain:⁷

a. Ketepatan sasaran program

Sejauh mana para peserta atau mitra dari suatu program sudah tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Kemampuan dalam menyelenggarakan program dengan melakukan sosialisasi program sehingga informasi dari program tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran dari kriteria program pada khususnya.

c. Tujuan program

Merupakan pencapaian dari pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

d. Pemantauan (monitoring)

Kegiatan yang dilakukan setelah program tersebut dijalankan sebagai bentuk perhatian terhadap peserta atau mitra program.

Dari penjelasan beberapa indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengacu pada tercapainya tujuan yang telah ditentuka.

3. Indikator Efektivitas

Untuk mencapai efektivitas dan efisien kerja tetap harus memenuhi syarat-syarat ataupun unsur-unsur sebagai berikut:⁸

⁷ Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota", Jurnal Ekonomi Dan Sosial. Vol.2. Nomor 1 (Desember, 2007), 53.

- a. Berhasil guna, yaitu kegiatan telah dijalankan dengan tepat dan target telah dicapai sesuai dengan waktu yang ditentukan
- b. Pelaksanaan yang bertanggung jawab, yaitu semua pekerjaan yang telah ditetapkan dilaksanakan dan sumber-sumber dimanfaatkan dengan tanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
- c. Keadilan dalam pembagian tugas kerja yang nyata, yaitu beban pekerjaan diberikan sesuai dengan pelaksanaan.
- d. Prosedur kerja yang praktis, yaitu sebagai penegasan bahwa kegiatan kerja bersifat praktis serta pelaksanaan bersifat memuaskan dan dapat dipertanggung jawabkan pelayanannya.
- e. Akuntabilitas, segala pelaksanaan pekerjaan dapat diperkuat dengan adanya laporan keuangan berkala sesuai dengan periode yang dilakukan oleh lembaga auditor independen yang terakreditasi dengan baik, bersifat transparansi dan mampu diterima oleh masyarakat secara umum.

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu

⁸ Dini Fakhriah, "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas", Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 28.

merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁹

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan- penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹⁰

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.¹¹ Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695

¹⁰ Handayani, *Pengantar Studi.*, 9.

¹¹ Ibid.

guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:¹²

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:¹³

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggungjawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi

¹² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

¹³ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 59.

- f. Menentukan ukuran untuk menilai
 - g. Mengadakan pertemuan
 - h. Pelaksanaan
 - i. Mengadakan penilaian
 - j. Mengadakan *review* secara berkala
 - k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang
3. Fungsi Pengelolaan

Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan).

Sedangkan menurut Harold Koonts dan Cyril O'Donnel membagi fungsi pengolahan menjadi 5, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (kepegawaian), *Directing* (Langsung), dan *Controlling* (pengawasan).

Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan).¹⁴

¹⁴ Athoillah, *Dasar-Dasar.*, 95-96.

Sedangkan menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan proses yang berhubungan dengan praktek fungsi pengelolaan berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun perusahaan.

4. Pengelolaan Wakaf

Manajemen atau pengelolaan menempati posisi teratas dan paling penting dalam mengelolah harta wakaf. Arti kata manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen dana dalam wakaf produktif ada dua macam yaitu wakaf *mutlaq* dan wakaf *muqayyad*. Wakaf *mutlaq* adalah praktek wakaf di mana wakif menyerahkan sepenuhnya kepada si wakif untuk mengelolanya tanpa batas. Adapun wakaf *muqayyad* adalah wakaf dimana wakif mensyaratkan agar harta yang diwakafkan itu hanya boleh dikelola dengan cara tertentu dan diberikan kepada pihak tertentu.

Cara yang banyak ditempuh adalah dengan jalan mempersewakan harta wakaf. Hal ini sejalan dengan kenyataannya bahwa kebanyakan harta benda wakaf adalah dalam bentuk *al-iqar* (harta tak bergerak seperti lahan pertanian dan bangunan).

¹⁵ Burhanuddin, Manajemen *Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 98-100

Beberapa bentuk penyewaan yang terdapat dalam konsep fiqih adalah sebagai berikut:

- a. *Ijarah* yaitu sewa biasa
- b. Akad sewa menyewa ganda (*'aqd al-ijaratain*), ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan modal untuk membangun bangunan di atas sebidang tanah wakaf. Dalam hal ini ada dua tingkat sewa menyewa. Yang pertama sewa dibayar lebih dulu sejumlah yang memungkinkan untuk membangun bangunan yang dimaksud. Yang kedua sewa bulanan dengan harga yang lebih murah yang harus dibayar selama menggunakan bangun tersebut.
- c. *Al-hikru*, yaitu sebuah akad sewa menyewa wakaf untuk waktu yang lama, serta memberi hak kepada penyewa untuk mendiami tanah itu, untuk membangun atau bercocok tanam di atas lahan pertanian dan memberinya hak untuk memperpanjang masa sewa setelah kontrak pertama habis, selama ia masih mampu membayar sewa pasaran.
- d. *Al-Marshid*, yaitu sebuah kesepakatan dengan calon penyewa yang bersedia meminjami nadzir sejumlah dana untuk memperbaiki bangunan wakaf sebagai hutang yang kemudian akan dibayar dengan sewa harta wakaf itu sendiri.¹⁶

Aset wakaf haruslah bersifat berputar, berfungsi produktif, hingga menghasilkan surplus yang terus dapat dialirkan tanpa

¹⁶ Drs. Mukhtar Lutfi, *Pemberdayaan Wakaf Produktif*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012) 240-242

mengurangi modalnya. Ketika barang modal itu aus atau habis terpakai, maka dapat diperbaharui kembali hasil surplus tersebut. Ibarat sang angsa yang bertelur emas, bisa dapat memanfaatkan telur-telur emasnya, tanpa menyembelih induknya. Bentuk pengelolaan wakaf dilihat dari segi substansi ekonominya terbagi dalam dua bagian.¹⁷

C. Wakaf

1. Pengertian Wakaf

Kata “Wakaf” atau “*Wacf*” berasal dari bahasa Arab “*Waqafa*”. Asal kata “*Wakafa*” berarti “menahan” atau “berhenti” atau “diam di tempat”. Kata “*Wakafa Yaqifu Waqfan*” sama artinya dengan “*Habasa Yahbisu Tahbisan*” artinya mewakafkan.¹⁸

Disebut menahan karena wakaf ditahan dari kerusakan, penjualan dan semua tindakan yang tidak sesuai tujuan wakaf. Selain itu dikatakan menahan juga karena manfaat dan hasilnya ditahan dan dilarang bagi siapapun selain dari orang-orang yang berhak atas wakaf tersebut.¹⁹

Menurut istilah *syara'* Muhammad Jawad Mughniyah dalam bukunya *al-Ahwalus-Syakhsiyah* menyebutkan bahwa wakaf adalah:

¹⁷ Media Tabung Wakaf Indonesia, “Tawadu” edisi 02 tahun 1429 , 5

¹⁸ Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Fiqih Wakaf*. (Jakarta: Februari,2007), 1.

¹⁹ Munzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Pustaka Kautsar Grup, 2005), 45.

Suatu bentuk pemberian yang menghendaki penahanan asal harta dan mendermakan hasilnya pada jalan yang bermanfaat.²⁰

Jadi pengertian wakaf dalam syari'at Islam jika dilihat dari perbuatan orang yang mewakafkan dapat dikatakan bahwa wakaf ialah suatu perbuatan hukum dari seseorang yang dengan sengaja memisahkan atau mengeluarkan harta bendanya untuk digunakan manfaatnya bagi keperluan di jalan Allah atau dalam jalan kebaikan. Menurut UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Pasal 1 ayat (1) dan PP No. 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Wakaf adalah perbuatan hukum *wakif* untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan- kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syari'ah.

2. Dasar Hukum Wakaf

Dalam Al-Qur'an, kata wakaf sendiri tidak secara eksplisit disebutkan, akan tetapi keberadaannya diilhami oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan contoh dari Rasulullah SAW. serta tradisi para sahabat. Dasar hukum wakaf tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ayat al-*Qur'an*

Surat *Al-Hajj* ayat 77

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁰ Drs.H. Abdul Halim, M.A, *Hukum Perwakafan di Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 9.

Artinya : *Perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.*²¹

b. *Hadits*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Bahwa Rasulullah saw. bersabda: Apabila manusia mati, putuslah amalnya kecuali tiga (perkara): Shadaqah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak saleh yang berdoa untuk orang tuanya.* (HR. Muslim)

Dalam hadits di atas menerangkan bahwa bila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal yang salah satunya yaitu shadaqah jariyah (wakaf). Dengan menahan pokok dan mendedahkan manfaat atau hasil dari harta yang dimiliki menjadikan harta tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi orang lain dan yang memberikan harta tersebut tetap dapat merasakan manfaatnya samapai diakhirat kelak, selama harta tersebut digunakan sebagaimana mestinya

3. Rukun Wakaf

Dalam istilah fikih, rukun merupakan penyempurna sesuatu dan bagian dari sesuatu itu sendiri. Sedangkan menurut bahasa, rukun diterjemahkan dengan sisi yang terkuat atau sisi dari sesuatu yang

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 341.

menjadi tempat bertumpu.²² Sedangkan wakaf sendiri mempunyai beberapa rukun yaitu:²³

- a. *Waqif* (orang yang memberikan wakaf)
- b. *Mauquf bih* (barang atau benda yang diwakafkan)
- c. *Mauquf' alaih* (pihak yang diberi wakaf / peruntukan wakaf)
- d. *Sighat* (pernyataan atau ikrar wakaf sebagai suatu ehendak untuk mewakafkan sebagian harta benda)

4. Wakaf Produktif

Mundzir Qahaf mendefinisikan wakaf produktif dengan wakaf harta yang digunakan untuk kepentingan produksi, dimana harta wakaf dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa. Kemudian dijual dan hasilnya dipergunakan sesuai dengan tujuan wakaf. Pengelolaannya bisa dilakukan melalui bidang pertanian, perdagangan, perindustrian dan bidang lainnya. Wakaf produktif adalah harta benda yang dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa kemudian, keuntungan finansial dari keduanya diberikan kepada sasaran wakaf yang berhak. Dari pengertian tersebut bisa difahami bahwa *nazir* dituntut untuk mampu mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf. Pengelolaan dan pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai model dan bidang usaha. Diantaranya adalah pertanian, perdagangan,

²² Muhammad Abid Abdullah Al-Kabisi, *Fiqh Kontemporer*, (Bandung: Grafika, 2004), 87.

²³ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 21.

perindustrian, perikanan, peternakan, perkebunan, perbengkelan, perhotelan, satuan rumah susun, dan bidang-bidang lainnya.²⁴

Dalam pengelolaan harta wakaf produktif, pihak yang paling berperan berhasil atau tidaknya dalam pemanfaatan harta wakaf adalah *Nazir* wakaf, yaitu seseorang atau kelompok orang dan badan hukum yang disertai tugas oleh wakif (orang yang mewakafkan harta) untuk mengelola wakaf.²⁵ Walaupun dalam kitab-kitab fikih ulama tidak mencantumkan *Nazir* wakaf sebagai salah satu rukun wakaf, karena wakaf merupakan ibadah *tabarru'* (pemberian yang bersifat sunnah). Namun demikian, setelah memperhatikan tujuan wakaf yang ingin melestarikan manfaat dari hasil harta wakaf, maka keberadaan *Nazir* sangat dibutuhkan, bahkan menempati pada peran sentral. Sebab dipundak *Nazir* lah tanggung jawab dan kewajiban memelihara, menjaga dan- mengembangkan wakaf serta menyalurkan hasil atau manfaat dari wakaf kepada sasaran wakaf.²⁶

²⁴ Mundzir Qahaf, Manajemen Wakaf Produktif, 22-23.
²⁵ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam* (Departemen Agama RI, 2007), 41.
²⁶ *Ibid.*, 41.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Hasan Munadi merupakan nama seorang tokoh penyebar agama Islam di wilayah Dukuh Pohsawit, Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Beliau (Hasan Munadi) juga salah satu orang yang membat tanah di Pohsawit sekitar 100 tahun yang lalu, dan mensyiarkan agama Islam.¹

Pondok pesantren Hasan Munadi mulai didirikan pada tahun 2007. Selanjutnya didirikan Raudhatul Athfal pada tahun 2009, dan tahun 2011 mendirikan Madrasah Aliyah, dengan hanya 6 santri. Perlahan Ponpes Hasan Munadi menapat minat serta dukungan dari masyarakat.

Pada tahun 2015, santri yang bermukim mulai bertambah. Tahun 2017 dan 2018 Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah didirikan. Selanjutnya dari tahun ke tahun semakin bertambah menjadi 700 santri baik yang berasal dari dalam kota maupun dari luar kota.

2. Profil Lembaga

- a. Nama Ponpes : Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Munadi
- b. No Statistik : 510335020051

¹<https://www.dompetdhuafa.org/ada-700-santri-ponpes-di-lereng-perbukitan-ponorogo-ini-butuh-ruang-layak-mukim-dan-belajar-bagian-satu/> (di akses pada Rabu, 9 Agustus 2023, Pukul 22:00)

- c. Didirikan : 2007
- d. Alamat Lengkap : Jalan Wiroto No.01 RT 01 / RW01
Desa Karang
Kecamatan Badegan Kabupaten
Ponorogo Propinsi Jawa Timur
- e. NPWP : 71.7473680-647.000
- f. Nama Pembina : Sumadi
- g. No Telp/HP : 083135484941
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul
Qur'an Hasan Munadi
- i. Alamat Yayasan : Jalan Wiroto No.01 RT 01 / RW01
Desa Karang
Kecamatan Badegan Kabupaten
Ponorogo Propinsi Jawa Timur
- j. No Telp Yayasan : 085334805093
- k. No Akte Pendirian : Nomor : 58
Notaris : H. Zainudin, SH
Pengesahan : 11 – 12 - 2014
- l. Kepemilikan Tanah : Sertrifikat Wakaf
- m. Luas Tanah : 5000 M2
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : 15002
3. Visi – Misi
- a. Visi
“Berakhlakul Karimah yang Berjiwa Qur’ani”
- b. Misi
“Menumbuhkan Budaya Berakhlakul Karimah yang Cinta ‘kan Al-
Qur’an pada Jiwa Santri, yang Siap Mengabdi Pada Agama dan
Masyarakat”

4. Program Unggulan

- a. Tahfidz al-Qur'an
- b. Baca dan Tulis al-Qur'an
- c. Pendidikan Karakter Kepesantrenan (Ubudiyah, Akhlaqul Karimah, dan Kemandirian)
- d. *Life Skill Educations* (Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kewirausahaan, TIK dan Jahit)

B. Paparan Data

1. Data Efektivitas Pengelolaan

Dalam menjalankan operasional suatu program pengelolaan wakaf produktif tidak terlepas dari perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga, diperlukan manajemen yang baik, dengan demikian pelaksanaan operasional organisasi dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam pelaksanaan program suatu organisasi maupun lembaga dapat diketahui dengan beberapa indikator yang dikemukakan oleh para ahli sebagai tolok ukur efektivitas.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam program pengelolaan wakaf produktif peneliti melakukan wawancara kepada pihak pengelola wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan berdasarkan pada indikator efektivitas menurut teori Ni Wayan Budiani.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh pengelola wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan:

a. Ketepatan sasaran pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif

Berikut wawancara mengenai ketepatan sasaran dengan Gus Maghfur, sebagai berikut:

“*Alhamdulillah*, selama ini pelaksanaan program wakaf produktif sudah sesuai dengan sasaran, karena memang kita sebagai lembaga swasta maka harus berani untuk mandiri dalam melaksanakan program, sehingga dengan adanya wakaf produktif ini mampu menopang kebutuhan terlebih kebutuhan pangan”²

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukamto sebagai berikut:

“Mengenai ketepatan sasaran program wakaf produktif di pondok sudah sesuai mas, karena tujuan dari adanya program wakaf produktif untuk membuat para santri mandiri”³

Kemudian hasil wawancara dengan Andi Suwito sebagai berikut:

“Soal ketepatan sasaran program wakaf produktif di pondok menurut saya sudah tepat mas, karena dengan adanya wakaf produktif kebutuhan ekonomi pondok tercukupi sehingga sasaran dari meningkatkan kesejahteraan santri dari program wakaf produktif di pondok sudah sesuai”⁴

b. Sosialisasi program pengelolaan wakaf produktif

Berikut wawancara mengenai sosialisasi program dengan Gus Maghfur, sebagai berikut:

² Gus Maghfur, *Wawancara*, 3 Agustus 2023

³ Adi Sukamto, *Wawancara*, 3 Agustus 2023

⁴ Andi Suwito, *Wawancara*, 3 Agustus 2023

“Karena sasaran program kita itu untuk para santri, maka dari pengurus ataupun pengelola wakaf produktif di sini tentunya menyampaikan kepada para santri di pondok mas, agar para santri juga tau tujuan dari adanya program wakaf produktif di pondok karena memang program ini juga untuk meningkatkan kesejahteraan santri khususnya dalam hal pangan”⁵

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukamto sebagai berikut:

“Untuk sosialisasi program wakaf produktif di pondok tentunya dari pengurus mensosialisasikannya kepada santri baik santri putri maupun santri putra juga kepada masyarakat setempat agar mereka tahu tujuan dari pelaksanaan program wakaf produktif di pondok”⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Andi Suwito sebagai berikut:

Sosialisasi program wakaf produktif di pondok tentunya dilaksanakan oleh pengurus maupun pengelola, dengan tujuan utamanya agar para santri mengetahui tentang program wakaf produktif di pondok itu untuk mencukupi kebutuhan pondok pesantren”⁷

c. Tujuan program pengelolaan wakaf produktif

Berikut wawancara mengenai tujuan program dengan Gus Maghfur, sebagai berikut:

“Tujuan dari program wakaf produktif untuk memenuhi kebutuhan bisa dikatakan untuk kesejahteraan para santri terlebih dalam hal kebutuhan pangan, selain itu agar para santri terlatih mandiri”⁸

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukamto sebagai berikut:

⁵ Gus Maghfur, *Wawancara*,

⁶ Adi Sukamto, *Wawancara*.

⁷ Andi Suwito, *Wawancara*

⁸ Gus Maghfur, *Wawancara*

“Karena pondok pesantren itu lembaga swasta tentunya harus mandiri artinya segala sesuatu yang menopang adalah lembaga sendiri, maka dengan adanya program wakaf produktif ini kebutuhan di lingkungan pondok tercukupi khususnya kebutuhan makanan pokok atau pangan. Karena memang tujuan dari wakaf produktif di pondok untuk meningkatkan kesejahteraan santri”⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Andi Suwito sebagai berikut:

“Dengan adanya program wakaf produktif ini tentunya kebutuhan ekonomi pondok tercukupi mas, terlebih kebutuhan pangan santri, bisa dibilang tujuan wakaf produktif ini untuk meningkatkan kesejahteraan santri”¹⁰

d. Pemantauan atau *monitoring* pengelolaan wakaf produktif

Berikut wawancara mengenai pemantauan atau *monitoring* pengelolaan wakaf produktif dengan Gus Maghfur, sebagai berikut:

“Pelaksanaan *monitoring* atau pemantauan program wakaf produktif ini tentunya dilaksanakan meskipun tidak rutin karena memang pengelola wakaf baik peternakan maupun pertanian ini berbeda jika pertanian dilaksanakan ketika musim tanam, perawatan tanaman sampai dengan masa panen dan wakaf peternakan pada saat perawatan hewan ternak dan sampai pada hewan ternak tersebut layak untuk dijual”¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukanto sebagai berikut:

“Pelaksanaan pemantauan disini ketika musim tanam sampai panen, dan untuk peternakan tentunya rutin dilaksanakan karena

⁹ Adi Sukanto, *Wawancara*

¹⁰ Andi Suwitio, *Wawancara*

¹¹ Gus Maghfur, *Wawancara*

harus dirawat baik memberi makan ataupun mengecek kesehatan hewan ternak kemudian nantinya sampai waktunya untuk dijual”¹²

Kemudian hasil wawancara dengan Andi Suwito sebagai berikut:

“Kalau waktu pemantauan tentunya berbeda mas, jika untuk hewan ternak rutin, karena memang harus memberi makan setiap hari ataupun melihat kondisi hewan ternak dalam keadaan sehat dan memungkinkan untuk dijual, dan untuk pertanian pada musim tanam sampai musim panen”¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa tokoh Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan tersebut maka dapat diketahui bahwa efektivitas dalam pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dikatakan sudah efektif, hal ini mengacu pada indikator efektivitas oleh Ni Wayan Budiani bahwa keempat indikator dari indikator ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan atau *monitoring* sudah terpenuhi meskipun pemantauan atau *monitoring* tidak rutin dilaksanakan namun peneliti tetap menyimpulkan pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan berjalan efektif.

¹² Adi Sukamto, *Wawancara*

¹³ Andi Suwito, *Wawancara*

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Pada dasarnya pengelolaan suatu program kegiatan bersifat berkelanjutan dan disusun agar sesuai dengan tujuan. Pada tahap akhir dari sebuah program pengelolaan adalah evaluasi untuk melihat hasil yang telah dilaksanakan. Adapun tujuan dari wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan adalah untuk menciptakan peluang kepada para santri agar mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan para santri selain itu juga untuk membantu kebutuhan ekonomi pondok pesantren.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan tentunya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam hal ini adalah pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pihak Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan mengenai hambatan:

“Hambatan dalam pengelolaan wakaf produktif di sini ketika musim kemarau mas, dari peternakan kadang sulit untuk mencari rumput dan untuk pertanian sulit dalam pengairan”¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukamto sebagai berikut:

“Kalau hambatannya tentu berbeda dari pertanian pupuknya itu sulit mas dan peralatan pertanian juga seadanya, kalau di peternakan dari pengelola tidak banyak tau dalam merawat hewan ternak yang baik”¹⁵

¹⁴Gus Maghfur, *Wawancara*

¹⁵ Adi Sukamto, *Wawancara*

Andi Suwito juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“Hambatan dari pengelolaan wakaf di pondok itu berbeda-beda kalau dari peternakan kadang juga bisa terserang penyakit kalau di pertanian itu ya, seperti petani pada umumnya mas, pupuk sulit juga tanaman diserang hama”¹⁶

Selain faktor penghambat tentunya setiap pelaksanaan suatu program terdapat faktor pendukung. Berikut hasil wawancara mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan:

“Kalau faktor pendukungnya, karena disini itu berlatar belakang pondok pesantren tentunya setiap elemen yang terlibat nurut atau dalam bahasa jawa itu “*manut*” apa yang ditugaskan oleh pengurus pasti dilaksanakan”¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Adi Sukanto sebagai berikut:

“Selain semua elemen pondok pesantren mendukung, ketersediaan sumber daya di lingkungan pondok juga mendukung mas, terlebih pondok sendiri berlokasi di area pegunungan sehingga untuk mencari kebutuhan pakan hewan ternak juga mudah, dalam pertanian juga demikian ketika musim hujan curah hujan di sini juga tinggi sehingga pengairan juga tidak sulit”¹⁸

Andi Suwito juga memberikan tambahan sebagai berikut:

Semua yang terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif disini sangat mendukung mas, apa lagi di sini ‘kan Pondok Pesantren jadi apa yang dikatakan “*Sesepuh*” pasti dari pengelola nurut. Di Pondok ketersediaan sumber daya juga sangat mendukung pakan untuk hewan ternak juga dekat tidak perlu beli karena memang di area pegunungan,

¹⁶ Andi Suwito, *Wawancara*

¹⁷ Gus Maghfur,

¹⁸ Adi, *Wawancara*

kalau pertanian tentunya sangat diuntungkan ketika musim hujan jadi ketersediaan air sangat mendukung”¹⁹

3. Dampak Pengelolaan Wakaf Produktif

Pelaksanaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi dilaksanakan sejak tahun 2007 hingga sekarang. Bentuk wakaf produktif tersebut berupa peternakan berupa domba dan pertanian.

Pengelolaan wakaf dalam agama Islam bertujuan agar harta wakaf tersebut bisa berkembang dan bermanfaat. Hasil dari pemanfaatan ataupun pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan para elemen yang ada di Pondok Pesantren terlebih untuk para santri dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan para santri ataupun masyarakat sekitar pondok pesantren, juga untuk memperkuat perekonomian dapat dilakukan dengan melaksanakan program yang berasal dari harta wakaf tersebut.

Berdasarkan dengan tujuan awal adanya program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan mampu meningkatkan kesejahteraan para santri dan elemen pondok pesantren serta masyarakat sekitar agar terciptanya kemaslahatan dan meningkatkan perekonomian.

¹⁹ Andi, *Wawancara*

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti kepada pihak pondok pesantren mengenai dampak pengelolaan wakaf produktif:

“Memang tujuan dari wakaf produktif di sini karena memang pondok pesantren itu lembaga swasta maka harus berani untuk mandiri dalam melaksanakan program, sehingga dengan adanya wakaf produktif ini mampu menopang segala kebutuhan terlebih kebutuhan pangan para santri”²⁰

Selain hal tersebut Adi Sukamto juga memberikan tambahan:

“Adanya wakaf di pondok itu untuk membantu kebutuhan ekonomi masyarakat ataupun semua elemen pondok pesantren mas, terlebih bagi para santri. Dan untuk meningkatkan kesejahteraan para santri di pondok”²¹

Andi Suwito juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“Manfaat yang diharapkan dari wakaf produktif tersebut untuk mensejahterakan pondok pesantren sebagai pengelola peternakan kambing ataupun sebagai pengelola pertanian, khususnya bagi para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, karena masyarakat juga turut membantu dalam hal mengelola khususnya dalam pertanian terlebih ketika panen mas”²²

Berdasarkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa dampak dari pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan adalah positif, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian pondok pesantren dengan memanfaatkan harta wakaf tersebut sehingga kebutuhan perekonomian terpenuhi dan mampu mensejahterakan lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pondok pesantren.

²⁰ Gus Maghfur, *Wawancara*

²¹ Adi, *Wawancara*

²² Andi, *Wawancara*

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF

A. Analisis Efektivitas Pengelolaan

Berdasarkan pada tujuan awal dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan, maka penulis melakukan penelitian dengan upaya untuk mengetahui dan menelusuri substansi dari permasalahan mengenai hasil program pengelolaan wakaf produktif mampu berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan berharap mampu memberikan manfaat untuk mensejahterakan para santri dan elemem pondok pesantren.

Pesantren Hasan Munadi Ponorogo lembaga yang menerapkan wakaf produktif yang mana terdapat wakaf peternakan dan perkebunan. Pengelolaan dan pengelolaan harta benda wakaf ini harus direncanakan dan dipersiapkan secara baik dan benar. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan harta benda wakaf tidak memiliki kendala, dan dapat dihindari kerugian dari pengelolaannya. Dalam hal ini peranan kunci pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif terletak pada pengelola dan tim kerja yang solid untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, harta benda wakaf ini harus dikelola dengan efektif dan efisien agar wakaf yang ada tidak terbatas pada kegiatan ibadah saja.

Efektif bermakna sebagai efek, pengaruh atau dapat membawa hasil.¹ Sehingga dapat diartikan bahwa efektivitas adalah keaktifan dengan kesesuaian suatu tindakan dalam melaksanakan tugas tertentu. Dalam penelitian ini sudah diuraikan dalam bab sebelumnya bahwa penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani untuk mengetahui dan menganalisis tolok ukur dalam efektivitas pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Mumadi Badegan.

Untuk mengetahui efektivitas dari suatu program diperlukan indikator-indikator dalam menganalisisnya. Berikut analisis efektivitas pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pedantren Hasan Munadi Badegan berdasarkan pada indikator yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani:²

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran diartikan sebagai sejauh mana para peserta atau mitra dari suatu program sudah tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini kemampuan dalam mengukur sejauh mana ketepatan sasaran pengelolaan program dalam aspek pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan.

Pada dasarnya pelaksanaan program dari lembaga sudah berjalan sesuai dengan perencanaan, dan berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk membuat para santri mandiri,

¹ KBBI

² Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota", *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. Vol.2. Nomor 1 (Desember, 2007), 53.

mampu meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan meningkatkan kesejahteraan para santri serta mengembangkan perekonomian setempat sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Suwito:

“ Dengan adanya wakaf produktif kebutuhan ekonomi pondok tercukupi. Selain itu masyarakat setempat perekonomiannya juga meningkat. sehingga sasaran dari meningkatkan kesejahteraan dari program wakaf produktif di pondok sudah sesuai”

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa tolok ukur efektivitas pada indikator ketepatan sasaran sudah sesuai dan dapat dikatakan efektif. Karena kebutuhan pokok pondok pesantren tercukupi, dan meningkatnya perekonomian masyarakat.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan dalam menyelenggarakan program dengan melakukan sosialisasi sehingga informasi dari program tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran dari kriteria program pada khususnya.

Dalam kegiatan di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan selain mengelola sistem pendidikan berbasis pondok pesantren juga mengelola wakaf produktif dan mensosialisasikan program tersebut kepada semua elemen pondok pesantren seperti halnya para santri juga mensosialisasikannya kepada masyarakat sekitar pondok pesantren agar mengenal atau mengetahui bahwa pelaksanaan program wakaf produktif tersebut bukan hanya kegiatan ibadah saja melainkan juga

untuk menaikkan tingkat perekonomian dan kesejahteraan di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat yang terlibat.

Kegiatan sosialisasi ini sudah tepat karena pihak Pondok Pesantren Hasan Munadi khususnya pengelola wakaf produktif sudah melaksanakan sebagaimana semestinya untuk memperkenalkan program tersebut agar tercapainya kesejahteraan para santri dan masyarakat yang terlibat. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Suwito:

“Sosialisasi program wakaf produktif di pondok tentunya dilaksanakan oleh pengurus maupun pengelola, dengan tujuan utamanya agar para santri dan masyarakat mengetahui tentang program wakaf produktif di pondok itu untuk mencukupi kebutuhan pondok pesantren.”

Sebagaimana hal tersebut dapat diketahui bahwa tolok ukur efektivitas pada indikator sosialisasi program pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan sudah sesuai dan dapat dikatakan efektif. Karena pelaksanaan sosialisasi program tersebut dilaksanakan oleh pihak pengelola maupun pengasuh pondok pesantren kepada masyarakat, santri, dan wali santri dengan tujuan agar mengetahui program wakaf produktif tersebut.

3. Tujuan Program

Tujuan Program merupakan pencapaian dari pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Bentuk tujuan program disesuaikan antea hasil pelaksanaan program tujuan program

yang sebelumnya telah ditetapkan.³ Adanya program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan tidak terlepas dari kebutuhan visi dan misinya dalam perekonomian

Program pengelolaan wakaf produktif merupakan bentuk pengembangan dibidang peternakan dan pertanian dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para santri dan meningkatkan perekonomian pondok pesantren sehingga dapat menghasilkan *income* sendiri sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Maghfur:

“Tujuan dari program wakaf produktif untuk memenuhi kebutuhan bisa dikatakan untuk kesejahteraan para santri terlebih dalam hal kebutuhan pangan, selain itu agar para santri terlatih mandiri”

Berdasarkan hal tersebut di atas tujuan program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan berjalan dan sesuai dengan terori, dapat dilihat bahwa tujuan program pengelolaan wakaf produktif ini untuk kesejahteraan para santri terlebih dalam kebutuhan pangan dan bertujuan agar para santri terlatih mandiri serta untuk meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren yang terlibat.

Sehingga dapat diketahui bahwa tolok ukur efektivitas pada indikator tujuan program sudah sesuai dan dapat dikatakan efektif, hal tersebut berdasarkan pada semakin meningkatnya perekonomian pondok pesantren, dan meningkatnya kesejahteraan para santri.

³ Dian Permata Sari Dan Titik Sumarti, “Analisis Efektifitas Program Pembersayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.” *Online Journal JSKPM*, Vol. 1 (Juli, 2017), 31

4. *Monitoring* atau Pemantauan

Monitoring atau pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah program tersebut dijalankan sebagai bentuk perhatian terhadap peserta atau mitra program. Dalam hal pemantauan kegiatan pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi dilaksanakan berdasarkan pada kesesuaian kebutuhan jika dalam pemantauan pengelolaan wakaf peternakan dilaksanakan rutin karena peternakan tersebut harus diberi pakan hari dan melihat kondisi hewan ternak dalam keadaan sehat atau tidak. Berbeda dengan pemantauan dalam wakaf pertanian dalam hal ini pelaksanaan pemantauan ketika musim tanam sampai pada musim panen jadi pelaksanaan pemantauan tersebut tidak dijalankan secara rutin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Maghfur:

“Pelaksanaan *monitoring* atau pemantauan program wakaf produktif ini tentunya dilaksanakan meskipun tidak rutin karena memang pengelola wakaf baik peternakan maupun pertanian ini berbeda jika pertanian dilaksanakan ketika musim tanam, perawatan tanaman sampai dengan masa panen dan wakaf peternakan pada saat perawatan hewan ternak dan sampai pada hewan ternak tersebut layak untuk dijual”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tolok ukur efektivitas pada indikator *monitoring* atau pemantauan dapat dikatakan efektif meskipun dalam aspek ini pelaksanaan pemantauan tidak dilaksanakan secara rutin namun peneliti tetap mengambil kesimpulan sudah sesuai yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dengan melakukan wawancara dan observasi dari pihak pondok pesantren untuk menganalisis peneliti mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani sebagai tolok ukur efektivitas yaitu: (1) ketepatan sasaran, (2) sosialisasi program, (3) tujuan program, dan (4) *monitoring* atau pemantauan. Sehingga dapat diuraikan dengan beberapa variabel tersebut dan berkaitan dengan data yang didapatkan. Setelah melakukan analisis mengacu pada keempat indikator tersebut peneliti menilai bahwa efektivitas pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan sudah efektif. Dalam hal ini dari keempat indikator tersebut sudah terpenuhi dan indikator yang dapat dikatakan baik yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan tujuan program. Meskipun pada indikator pemantauan atau *monitoring* belum terlaksana dengan baik namun peneliti tetap menyimpulkan pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan sudah efektif.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung

Menurut Sugiyono faktor penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menahan, mempersulit baik dari luar maupun dari organisasi atau lembaga. Sedangkan faktor pendukung adalah sesuatu yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, membantu, menunjang, dan mempercepat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi dalam proses penelitian pada pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan,

Peneliti memaparkan faktor penghambat dan faktor pendukung sebagai berikut:

1. Faktor penghambat pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan

No	Wakaf Pertanian	Wakaf Peternakan
1.	Hambatan dalam pengelolaan wakaf produktif pertanian ketika musim kemarau pertanian sulit dalam pengairan	Hambatan dalam pengelolaan wakaf peternakan sulit untuk mencari rumput
2.	Peralatan pertanian seadanya dan sulit dalam mencari pupuk	Pengelola hewan ternak tidak banyak tau dalam merawat hewan ternak yang baik
3.	Tanaman pertanian terserang hama	Hewan ternak kadang juga bisa terserang penyakit

2. Faktor pendukung pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan

- a. Semua elemen pondok pesantren mendukung, karena berlatar belakang pondok pesantren tentunya setiap elemen yang terlibat apa yang ditugaskan pasti dilaksanakan
- b. Ketersediaan sumber daya juga sangat mendukung pakan untuk hewan ternak dekat tidak perlu membeli karena berada di area

pegunungan, dalam pengelolaan pertanian tentunya sangat diuntungkan ketika musim hujan jadi ketersediaan air sangat mendukung

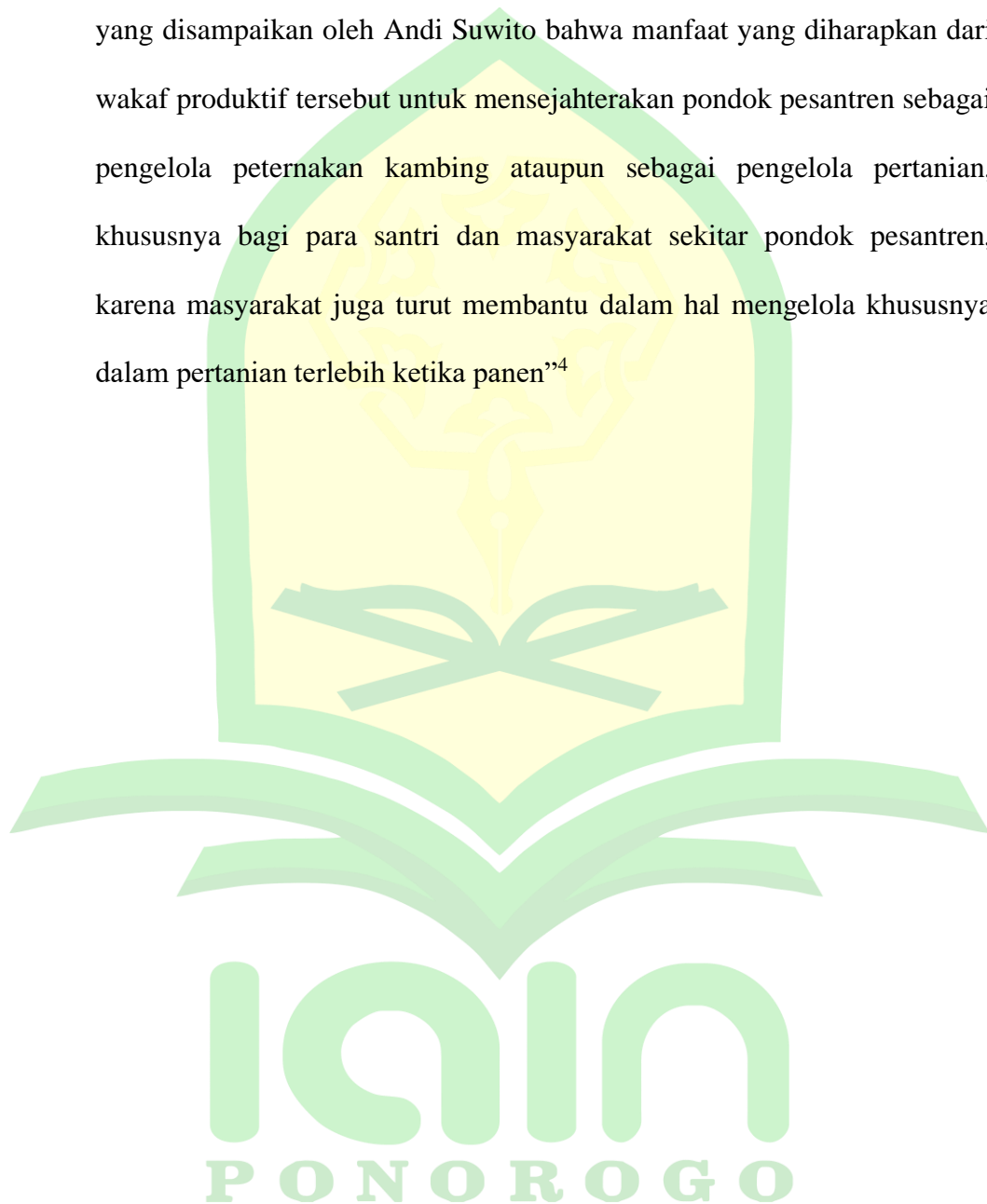
- c. Mendapat dukungan dari masyarakat, karena terdapat masyarakat yang juga terlibat dalam mengelola wakaf produktif.

C. Analisis Dampak Pengelolaan Wakaf Produktif

Pelaksanaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi bertujuan agar harta wakaf tersebut bisa berkembang dan bermanfaat. Hasil dari pemanfaatan ataupun pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan para elemen yang ada di Pondok Pesantren terlebih untuk para santri dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan para santri ataupun masyarakat sekitar pondok pesantren, juga untuk memperkuat perekonomian dapat dilakukan dengan melaksanakan program yang berasal dari harta wakaf tersebut.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa program pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan mampu meningkatkan kesejahteraan para santri dan elemen pondok pesantren serta masyarakat sekitar sehingga terciptanya kemaslahatan dan meningkatkan perekonomian. Dan dapat diketahui bahwa dampak dari pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan adalah positif, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian pondok pesantren dengan memanfaatkan

harta wakaf tersebut sehingga kebutuhan perekonomian terpenuhi dan mampu mensejahterakan lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal tersebut berdasarkan dengan yang disampaikan oleh Andi Suwito bahwa manfaat yang diharapkan dari wakaf produktif tersebut untuk mensejahterakan pondok pesantren sebagai pengelola peternakan kambing ataupun sebagai pengelola pertanian, khususnya bagi para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, karena masyarakat juga turut membantu dalam hal mengelola khususnya dalam pertanian terlebih ketika panen”⁴



⁴ Andi, *Wawancara*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

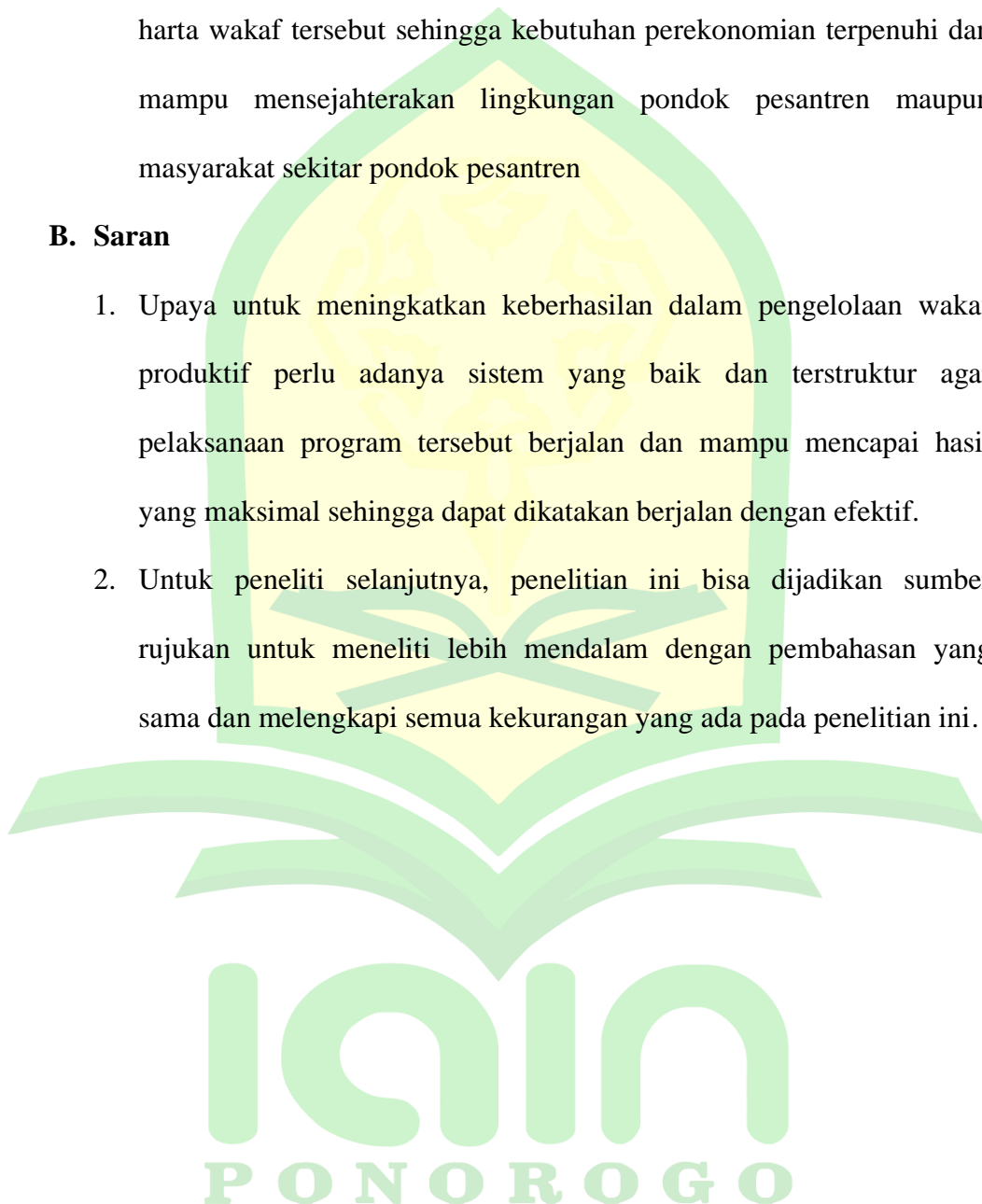
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pengeolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dapat dikatakan efektif, hal tersebut mengacu pada teori dari Ni Wayan Budiani bahwa keempat indikator dari indikator ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan atau *monitoring* sudah terpenuhi meskipun pemantauan atau *monitoring* tidak rutin dilaksanakan namun peneliti tetap menyimpulkan pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan berjalan efektif.
2. Faktor penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan dalam mengelola wakaf produktif adalah ketika musim kemarau pertanian sulit dalam pengairan, peralatan pertanian seadanya, tanaman pertanian diserang hama dan peternakan ketika kemarau sulit mencari rumput, hewan ternak terserang penyakit, pengelola hewan ternak tidak banyak tau dalam merawat hewan ternak yang baik. Sedangkan faktor pendukung dari pengelolaan wakaf produktif adalah Semua elemen pondok pesantren mendukung, mendapatkan dukungan dari masyarakat, serta ketersediaan sumber daya juga sangat mendukung.

3. Dampak dari pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Badegan adalah positif, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian pondok pesantren dengan memanfaatkan harta wakaf tersebut sehingga kebutuhan perekonomian terpenuhi dan mampu mensejahterakan lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pondok pesantren

B. Saran

1. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengelolaan wakaf produktif perlu adanya sistem yang baik dan terstruktur agar pelaksanaan program tersebut berjalan dan mampu mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat dikatakan berjalan dengan efektif.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan untuk meneliti lebih mendalam dengan pembahasan yang sama dan melengkapi semua kekurangan yang ada pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djaliel, Manna. Rafiudin. 1997. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Al-Kabisi, Muhammad Abid Abdullah 2004. *Fiqh Kontemporer*. Bandung: Grafika.
- David, Fred. 1998. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Depag RI. 2005. *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf.
- Departemen Agama RI, Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2007. *Fiqh Wakaf*. Jakarta: Februari
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Publishing.
- Ghofur Anshori, Abdur. 2006. *Hukum dan Peberdayaan Zakat*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Abdul. 2005. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press.
- Miner, George A. Steiner, John B. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi dibidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Qahaf, Munzir. 2005. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Pustaka Kautsar Grup.
- Rozalinda. 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Situmorang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: Usu Pres
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syahrum, Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA EFEKTIVITAS WAKAF

1. Apakah tujuan dari adanya wakaf produktif?
2. Apa saja harta wakaf produktif di ponpes Hasan Munadi?
3. Bagaimana mekanisme pengelolaan wakaf produktif di ponpes Hasan Munadi?
4. Apakah pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif sesuai dengan perencanaan?
5. Dalam hal pelaksanaan pengelolaan wakaf, sebagai pengelola apakah mensosialisasikan secara masif kepada penerima manfaat dari wakaf produktif?
6. Apakah tujuan program wakaf produktif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan?
7. Bagaimana pelaksanaan pemantauan (*monitoring*) dari pengelola kepada penerima manfaat?
8. Apa faktor penghambat dan pendukung dari internal dan eksternal selama menjalankan pengelolaan wakaf produktif?

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : Mohamad Rofingul 'Azimi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 19 November 1998
3. Alamat Rumah : RT 02 RW 02, Dusun Kedung Bendo, Desa Birowo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar
HP : 082228202702
E-mail : azimjendol98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Perwanida Birowo
2. MI NU Birowo
3. MTs al-Fithriyah Kepanjen Malang
4. MA Ma'arif NU Kota Blitar

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Ponpes al-Fithriyah Kepanjen Malang
2. Ponpes Nurul Ulum Kota Blitar
3. PPTQ al-Hasan Babadan Ponorogo

Ponorogo, 10 Oktober 2023

M. Rofingul 'Azimi
NIM : 211617028

IAIN
PONOROGO